

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan MC Taggart. Model penelitian tindakan kelas ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin.¹ Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dari satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman tentang tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.²

Menurut Suharsimin Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang kemudian arahan tersebut dilakukan oleh siswa.³

¹ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 7.

² Adi Suprayitno, *Menyusun PTK Era 4.0* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020), 62.

³ Suharsimin Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 3.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja. Khususnya pada siswa siswa kelas VIIb SMP Negeri 1 Rembon, dalam hal ini di fokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Adapun lokasi tersebut dipilih karena tempat tersebut merupakan tempat bagi penulis melakukan aktivitas praktek mengajar (PPL), sehingga memudahkan dalam melakukan proses penelitian.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VIIb SMP Negeri 1 Rembon.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penulis mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, penulis juga menganalisis kurikulum 2013 yang digunakan untuk mengetahui kompetensi dasar yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).

2. Implementasi Tindakan

Pada tahapan awal ini penulis melaksanakan perencanaan yang telah direncanakan. Hal yang dilakukan adalah melakukan penyampaian materi dan pemberian kasus yang akan diselesaikan. Manfaat dari penyampaian materi dan

pemberian kasus dengan menggunakan model *problem based learning* yaitu; untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Adapun langkah-langkah metode PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan pembagian dilakukan secara acak tanpa melihat kecerdasan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.
- b) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, dan menjelaskan kasus yang akan dikerjakan setiap kelompok.
- c) Selama proses pembelajaran dilakukan guru berperan sebagai fasilitator. Guru mengamati proses diskusi yang terjadi dalam setiap kelompok dan menjelaskan kembali jika ada kelompok yang kurang memahami kasus yang telah diberikan.
- d) Setelah proses diskusi selesai, guru memanggil salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok dan memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanggapi atau memberikan tanggapan.
- e) Setelah melakukan presentasi oleh setiap kelompok maka hasil diskusi dalam kelompok tersebut diserahkan kepada guru untuk dinilai.
- f) Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa (kuis) tentang apa yang mereka pahami dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

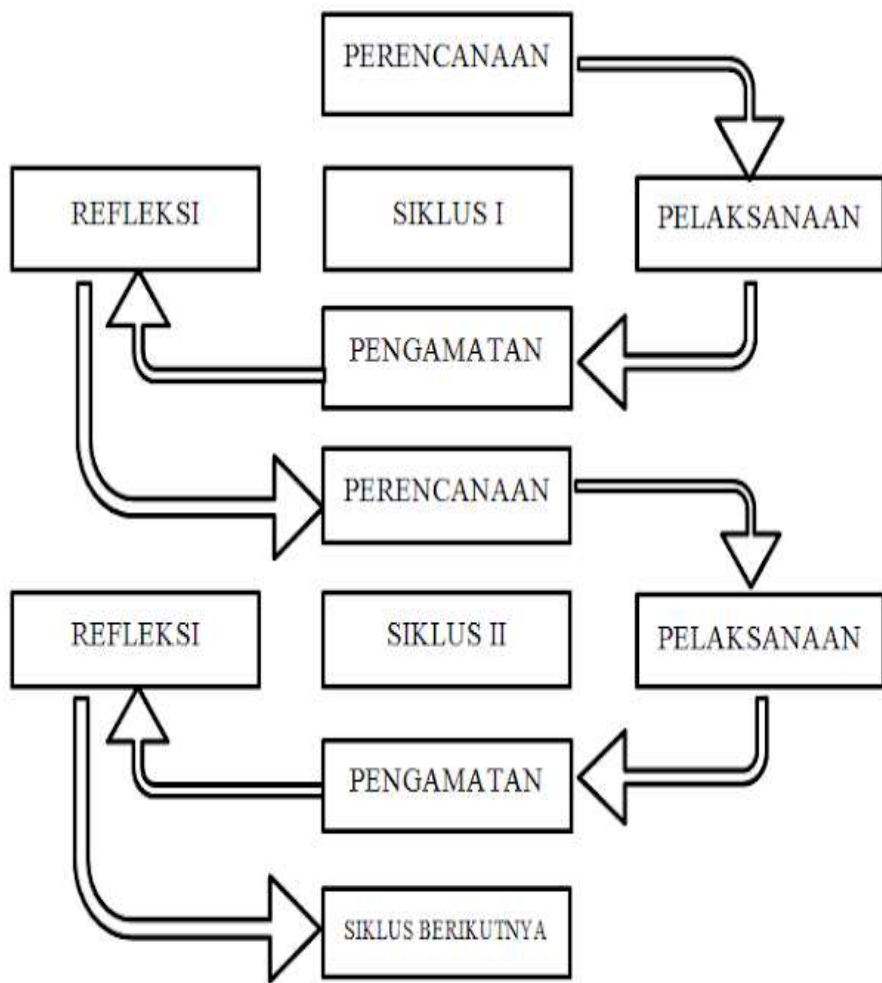
3. Observasi dan Interpretasi

Dalam penelitian ini waktu penelitian dilakukan mulai bulan Mei, penulis berperan sebagai peneliti dan subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIIIb. Sumber data dari penelitian ini dari alat instrumen bantu yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Analisis dan Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat melalui tindakan yang sudah dilakukan yang meliputi kegiatan menilai dan meneliti hasil kerja siswa. Menganalisis, memahami, juga membuat kesimpulan terhadap jalannya proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan. Kemudian penulis mengevaluasi kembali masalah yang terdapat dalam tindakan tersebut untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Gambar siklus PTK



5. Siklus I

- a. Tahapan perencanaan, penulis merencanakan pembelajaran dan materi serta membuat lembaran observasi

b. Implementasi Tindakan

- 1) Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan pembagian dilakukan secara acak tanpa melihat kecerdasan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.
- 2) Setelah pembagian kelompok guru memberikan kasus kepada siswa untuk di selesaikan dengan cara diskusi yang dilakukan dengan kelompoknya.
- 3) Ketika proses diskusi sedang berlangsung guru membimbing siswa, dengan cara memberikan petunjuk-petunjuk atau teknik menyelesaikan kasus yang telah diberikan.
- 4) Mengisi lembar observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa

c. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini peneliti melakukan suatu pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* (PBL).

d. Refleksi ini dilakukan meliputi kegiatan menganalisis, memahami, serta membuat kesimpulan terhadap jalannya proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Sebagian besar siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru
- b) Sebagian besar siswa berani dan mampu bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
- c) Siswa dalam anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.
- d) Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.

Setelah menganalisis hasil belajar serta aktivitas siswa, maka dapat disimpulkan apakah dalam belajarnya siswa sudah mencapai keberhasilan ataupun masih mengalami hambatan dalam belajar. Apabila hasil yang diperoleh belum sesuai maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

6. Siklus II

Dari hasil evaluasi pada siklus I akan dikembangkan di Siklus II. dilaksanakannya siklus II ini yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II dilakukan seperti tahap-tahap seperti Siklus I.

- a. Perencanaan. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di siklus I, membuat rancangan kasus apa saja yang akan diberikan kepada setiap kelompok.
- b. Implementasi tindakan, Peneliti memberikan kasus kepada setiap kelompok dengan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II lebih ditingkatkan dari yang sebelumnya.
- c. Observasi. Observasi dilakukan guru untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* (PBL)
- d. Refleksi. Melakukan evaluasi terhadap tindakan kedua, refleksi dilakukan setelah melalui tahap implementasi tindakan dan observasi.

D. Indikator Capaian

Indikator capaian yang didapatkan siswa dalam pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Aktif bertanya saat proses pembelajaran berlangsung
2. Aktif bekerja sama dalam kelompok
3. Melakukan presentasi di depan kelas bersama anggota kelompok
4. Menanggapi hasil presentasi kelompok lain
5. Menjawab pertanyaan dari guru dan teman

Berdasarkan indikator di atas maka siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika dapat melakukan perilaku atau tindakan seperti yang telah di uraikan di atas.

Tabel Kriteria Keaktifan Belajar Siswa

Interval nilai	Keterangan
90-100	Sangat baik
70-89	Baik
50-69	kurang
0-49	Sangat kurang

E. Instrumen yang Digunakan

Instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah, dokumentasi, lembar soal diskusi siswa dalam berdiskusi dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi berarti melihat atau memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.⁴ Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati keadaan yang terjadi di lapangan.

2. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk melihat tingkat keaktifan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dibagi menjadi tiga tahapan: pemberian data, penyajian data, dan validasi data.

Teknik analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

⁴Susanti Prasetyaningrum and Ni'matuzahroh, *OBSERVASI: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Yogyakarta, 2018), 128.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menjamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti peneliti melanjutkan analisis atau berusaha memperdalam hasil dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan data, dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk setiap siklus, dan pengorganisasian informasi secara sistematis dari hasil reduksi data. Adapun analisis yang digunakan dalam pengumpulan data yang terbentuk dalam kuantitas disajikan berdasarkan angka-angka yaitu presentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses intisari dari penyajian data yang disusun dalam bentuk pertanyaan proporsional atau rumusan yang singkat, padat, tetapi luas maknanya. Data yang telah terkumpul disajikan dalam kalimat pendek. Data ditutup dengan didukung oleh bukti-bukti yang kuat saat pengumpulan data.